

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA BALASARI KEC. POLEANG BARAT

Maharani¹; Sasmita Nabila Syahrir²; Surianto Ilham³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 339, Telp. (0405) 2321132 Fax (0405) 2324028
E-mail : maharaniak022@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: This study aims to examine the effect of accounting systems on the accountability of village fund management in Balasari Village, West Poleang Subdistrict, Bombana Regency. This research uses a quantitative method with an associative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 30 respondents using a saturated sampling technique. Data analysis was conducted using simple linear regression with SPSS. The results show that the accounting system has a positive and significant effect on accountability, with a regression coefficient of 0.695 and a significance value of <0.001 . The coefficient of determination (R^2) is 0.515, indicating that the accounting system contributes 51.5% to accountability. This finding shows that better implementation of accounting systems improves the accountability of village fund management.

Keywords: *Accounting System, Accountability, Village Funds*

Seiring dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendorong percepatan pembangunan desa melalui Dana Desa, terdapat tanggung jawab yang lebih besar dimiliki pemerintah desa pada upayanya mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Dana Desa ini diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menjadi salah satu instrumen utama dalam menunjang upaya membangun serta mendorong peningkatan kesejahteraan pada masyarakat desa.

Pengaturan mengenai Dana Desa termuat pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan juga termuat dalam Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Republik Indonesia, 2014; Permendagri, 2018). Peningkatan alokasi Dana Desa tersebut menuntut adanya pengelolaan keuangan yang baik atau disebut *good governance*, terutama pada aspek akuntabilitas. Akuntabilitas ini menjadi aspek esensial sebab berkorelasi langsung mengenai wujud tanggung jawab dari otoritas pemerintah desa terhadap masyarakatnya atas penggunaan dana publik. Pada aspek ini, aspek akuntabilitas ini tidak terbatas mengenai laporan keuangan yang dibuat, melainkan mampu

ditinjau pada keseluruhan tahapannya yang diawali dari pencatatan, pelaksanaan, hingga pelaporan yang berdasar pada transparansi serta sejalan dengan berlakunya ketentuan (Mardiasmo, 2018; Mahmudi, 2011).

Sistem akuntansi dipahami menjadi suatu faktor esensial dalam mencapai akuntabilitas. Sistem akuntansi berfungsi sebagai sarana untuk mencatat, mengolah, serta menyajikan informasi keuangan secara sistematis. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, setiap transaksi keuangan dapat terdokumentasi dengan jelas, sehingga mempermudah proses pengawasan serta pertanggungjawaban (Mulyadi, 2016; Halim, 2014).

Namun demikian, tindakan mengelola Dana Desa ini muncul beragam tantangan, terutama yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi penggunaan anggaran. Beberapa temuan menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian dalam proses pencatatan maupun pelaporan keuangan desa yang berpotensi menimbulkan permasalahan administratif hingga penyimpangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan sistem

akuntansi menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih baik.

Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, akuntabilitas juga menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan tata kelola keuangan. Akuntabilitas tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menunjukkan tingkat transparansi serta tanggung jawab pemerintah desa dalam mengelola dana publik. Atas dasar ini, pengimplementasian sistem akuntansi yang optimal dipahami menjadi kunci guna menunjang keberhasilan pengelolaan keuangan desa yang efektif serta berkelanjutan.

Pada pelaksanaan dalam mengelola Dana Desa terdapat beragam kendala, seperti kesalahan dalam pencatatan transaksi, keterlambatan dalam pelaporan, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi keuangan seperti Siskeudes. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntansi di tingkat desa belum berjalan secara maksimal.

Permasalahan serupa juga ditemukan di Desa Balasari Kecamatan Poleang Barat, di mana masih terdapat hambatan dalam penerapan sistem akuntansi yang berdampak pada belum optimalnya tingkatan akuntabilitas dalam mengelola Dana Desa.

Pada pemaparan dari latar belakang, terdapat tujuan penelitian berupa melakukan pengujian perihal pengaruh sistem akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di Desa Balasari Kecamatan Poleang Barat.

METODE

Pendekatan kuantitatif diterapkan pada pelaksanaan penelitian ini disertai jenis penelitian asosiatif memuat tujuan dalam melakukan analisis hubungan mencakup variabel sistem akuntansi yang dijadikan variabel independen serta akuntabilitas pengelolaan Dana Desa yang dijadikan variabel dependen.

Populasi penelitian berupa keseluruhan aparatur desa yang memiliki keterlibatan pada tindakan mengelola Dana Desa di Desa

Balasari, dengan jumlah sebanyak 30 orang. Teknik yang diterapkan dalam mengambil sampel yakni sampling jenuh, yang membuat keseluruhan anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Proses mengumpulkan data dilaksanakan memanfaatkan proses penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Data yang didapat ini selanjutnya dianalisis menerapkan dengan metode regresi linier sederhana yang memanfaatkan program berupa Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), guna mengetahui pengaruh sistem akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Data yang didapat ini bersumber dari hasil pengedaran kuesioner ke aparat desa yang terlibat dalam pengelolaan Dana Desa. Seluruh data yang sudah didapat ini kemudian dilakukan pengolahan serta analisis guna mengetahui hubungan antara sistem akuntansi dengan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

Desa Balasari dipahami sebagai suatu desa yang letaknya di Kecamatan Poleang Barat yang memiliki peran penting pada tindakan mengelola Dana Desa. Pada praktiknya, tindakan mengelola keuangan desa ini melibatkan berbagai perangkat desa, seperti Kades, Sekdes, serta Kaur keuangan yang memiliki tanggung jawab pada proses menyusun hingga pelaporan keuangan.

Pada pelaksanaannya muncul beragam kendala, khususnya pada penerapan sistem akuntansi yang proses pelaksanaannya tidak optimal. Kondisi ini terpengaruh oleh keterbatasan SDM serta pemanfaatan teknologi informasi yang belum maksimal.

Penelitian ini dilakukan guna memahami besaran pengaruh pada sistem akuntansi atas adanya akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di Desa Balasari, dengan melibatkan 30 responden yang merupakan aparatur desa.

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa. Pada aspek karakteristik, mayoritas responden sudah berpengalaman kerja yang cukup dalam mengelola Dana Desa, yang mampu dianggap memiliki kemampuan dalam memberi gambaran yang sejalan pada kondisi yang sebenarnya muncul.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran umum mengenai variabel penelitian yang disajikan dalam tabel berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| TOTAL_X | 30 | 32,00 | 49,00 | 39,7000 | 4,42680 |
| TOTAL_Y | 30 | 32,00 | 48,00 | 39,4667 | 4,28899 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber: Data diolah (2026)

Pada hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata variabel sistem akuntansi sebesar 39,70 dan variabel akuntabilitas sebesar 39,46. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan sistem akuntansi serta tingkatan akuntabilitas dalam tindakan mengelola Dana Desa di Desa Balasari yang terdapat dalam kategorisasi cukup baik.

Kemudian dalam memahami hubungan yang mencakup kedua variabel, dilaksanakan analisis regresi linier sederhana yang hasilnya disajikan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Model Summary

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,718 ^a | ,515 | ,498 | 3,03928 |

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis memberi penjelasan perihal skor koefisien korelasi (R) berada pada angka 0,718, menjelaskan terdapatnya hubungan kuat mencakup sistem akuntansi serta akuntabilitas. Selain itu, skor koefisien determinasi (R Square) yang mencapai 0,515

menunjukkan mengenai sistem akuntansi berkontribusi dengan besaran 51,5% terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

Hasil yang didapat dari pengujian hipotesis ini menjelaskan adanya pengaruh positif serta signifikan terhadap akuntabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Uji t (Coefficients)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11,859 | 5,092 | | 2,329 | ,027 |
| | TOTAL_X | ,695 | ,127 | ,718 | 5,455 | <,001 |

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data diolah (2026)

Pada pelaksanaan pengujian t, didapat skor signifikansi mencapai <0,001 yang menjelaskan ditemukannya pengaruh signifikan pada sistem akuntansi terhadap akuntabilitas dalam mengelola Dana Desa. Skor koefisien regresi yang berada pada angka 0,695 mengindikasikan mengenai pada tiap peningkatan dalam sistem akuntansi berdampak pada meningkatnya akuntabilitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang didapat menjelaskan perihal sistem akuntansi berkontribusi besar pada meningkatnya akuntabilitas dalam tindakan mengelola Dana Desa. Hal ini mampu ditinjau dari besaran skor koefisien determinasi yang menjelaskan bahwa lebih dari setengah variasi akuntabilitas dapat dijelaskan oleh sistem akuntansi.

Selain itu, sistem akuntansi juga berperan pada meningkatnya mutu tindakan mengelola keuangan desa secara holistik. Hal ini tercermin dari semakin tertibnya proses pencatatan keuangan serta kemudahan pada proses menyusun laporan keuangan oleh aparatur desa. Dengan adanya sistem yang terstruktur, setiap aktivitas keuangan dapat terdokumentasi dengan baik sehingga dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan Dana Desa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan perihal sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Hasil yang didapat ini mengindikasikan bahwa makin baiknya penerapan dari sistem akuntansi berdampak pada makin tingginya tingkatan akuntabilitas pada tindakan mengelola keuangan desa (Mardiasmo, 2018; Ilham et al., 2025).

Sistem akuntansi ini memuat peranan esensial dalam menunjang tercapainya akuntabilitas, sebab mampu menyajikan keakuratan informasi, relevannya informasi, serta ketepatan waktu informasi. Informasi ini diperlukan pada tahapan mengambil keputusan dan pada pelaksanaan pengawasan dalam penggunaan dari Dana Desa (Mulyadi, 2016).

Selain itu, sistem akuntansi juga berkontribusi pada peningkatan transparansi upaya mengelola keuangan desa. Melalui pencatatan yang sistematis dan terstruktur, setiap penggunaan dana dapat ditelusuri dengan jelas, sehingga dapat meminimalkan potensi penyimpangan dan upaya peningkatan kepercayaan dari publik terkait pemerintahan desa (Mahmudi, 2011).

Penerapan sistem akuntansi yang baik juga memiliki dampak dari meningkatnya mutu pengendalian internal. Melalui sistem pencatatan yang rapi, setiap transaksi keuangan dapat dipantau dengan lebih efektif, sehingga memudahkan proses audit maupun evaluasi terhadap penggunaan Dana Desa (Mulyadi, 2016).

Pada aspek lainnya, penggunaan dari teknologi informasi ini dipahami sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas sistem akuntansi (Mulyadi, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti aplikasi Siskeudes dapat mempercepat tahapan dalam mencatat dan melaporkan keuangan desa. Namun, keberhasilan penggunaan sistem tersebut sangat bergantung pada kemampuan aparatur desa dalam mengoperasikannya, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Temuan yang didapat ini memiliki

kesepahaman pada temuan sebelumnya yang memuat penjelasan mengenai sistem akuntansi memuat peranan esensial pada meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sektor publik (Mardiasmo, 2018; Ilham et al., 2025).

Selain itu, temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Sari & Putra, 2020; Rahmawati & Hidayat, 2019).

Namun demikian, pada pengimplementasiannya ditemukan beragam kendala, khususnya mengenai terbatasnya SDM serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem akuntansi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelolanya.

Temuan ini juga memberi penjelasan perihal mutu SDM dan pemahaman terhadap sistem akuntansi memuat peran esensial pada upaya mendorong peningkatan dari kualitas pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi serta pelatihan bagi aparatur desa dipahami sebagai upaya yang esensial dalam menunjang akuntabilitas mengenai upaya mengelola Dana Desa (Widodo, 2021).

Dalam konteks Desa Balasari, kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan ketepatan waktu pelaporan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan akuntabilitas tidak terbatas pada pemanfaatan sistem, melainkan juga mampu terpengaruh dari kesiapan aspek SDM dalam mengimplementasikan sistem tersebut secara efektif.

Implikasi dari penelitian ini menjelaskan perihal pengimplementasian sistem akuntansi yang baik ini mampu berdampak dalam mendorong peningkatan akuntabilitas, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola

keuangan desa secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan sistem yang digunakan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan yang semakin kompleks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, memunculkan simpulan perihal sistem akuntansi yang memuat peranan esensial dalam mendorong peningkatan akuntabilitas dari tindakan mengelola Dana Desa. Pengimplementasian sistem akuntansi yang baik ini memiliki kemampuan dalam mendorong peningkatan mutu dari laporan keuangan serta mampu menguatkan transparansi, efektivitas pengelolaan, memunculkan peningkatan kepercayaan publik pada pemerintah desa.

Sistem akuntansi yang terstruktur juga mampu mendukung terciptanya pengelolaan keuangan desa yang lebih optimal, yang membuat pengelolaan Dana Desa ini mampu dilaksanakan dengan lebih transparan, berdasar pada efisiensi, serta akuntabel.

Berdasarkan hasil tersebut, beragam saran yang mampu diberi, yakni:

1. Pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan penerapan sistem akuntansi secara lebih optimal, khususnya dalam aspek pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan agar setiap transaksi dapat terdokumentasi dengan baik.
2. Meningkatnya kapasitas SDM ini dipahami sebagai hal esensial. Aparatur desa perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara berkala, terutama dalam penggunaan sistem informasi keuangan seperti Siskeudes.
3. Pemanfaatan dari teknologi informasi yang dilakukan pada proses mengelola keuangan desa perlu ditingkatkan agar mampu mendukung efisiensi, ketepatan waktu pelaporan, serta mempermudah proses monitoring dan evaluasi.
4. Saran untuk peneliti yang lainnya berupa melakukan pengembangan penelitian melalui penambahan variabel

lainnya yang memiliki kemampuan mempengaruhi akuntabilitas, seperti pengawasan internal, kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Halim, A. (2014). *Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilham, S., Al-Qadri, M. S., Timpa, H., & Nisa, I. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, 10(2), 123–135.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Permendagri. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Rahmawati, R., & Hidayat, A. (2019). Analisis akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 67–78.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Sari, D. P., & Putra, I. W. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 45–56.
- Widodo, J. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 101–110.